

OPTIMALISASI PEMBELAJARAN AL-QUR'AN TERHADAP ANAK USIA DINI

Faisol

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Email: fm960177@gmail.com

Abstrak

Pembelajaran pada anak usia dini menjadi landasan awal tercetaknya karakter dan pengetahuan anak di masa yang akan datang, khususnya pada pengetahuan agama. Minimnya pengetahuan agama yang diperoleh, lingkungan, keluarga, dan pendidik menjadi faktor yang mempengaruhi berkembangnya karakter anak. Dalam penelitian ini, terdapat dua fokus permasalahan, yaitu usaha-usaha yang dilakukan untuk mengoptimalkan, dan hasil perkembangan dari usaha mengoptimalkan pembelajaran al-Qur'an terhadap anak usia dini di Musholla Baitul Muttaqin desa Karang Widoro Kec. Dau Kab. Malang. Penelitian studi kasus ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan pengumpulan datanya melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Diselenggarakannya kegiatan belajar membaca al-Qur'an secara rutin dari tahap yang paling dasar baik cara membaca maupun menulis menjadikan usaha untuk mengoptimalkan pembelajaran al-Qur'an terhadap anak usia dini. Pengkaderan beberapa remaja dari masyarakat sekitar agar bisa membantu mengoptimalkan pembelajaran al-Qur'an terhadap anak usia dini juga menjadi faktor penting untuk berkembangnya pada tahap selanjutnya. Dengan demikian, perkembangan anak usia dini dalam pembelajaran al-Qur'an akan semakin optimal dan meningkat, sehingga terciptanya dorongan dari lingkungan dan keluarga untuk menghasilkan pembelajaran yang lebih optimal.

Kata kunci: *Optimalisasi, pembelajaran al-Qur'an, anak usia dini.*

Abstract

Learning in early childhood becomes the initial foundation for the character and knowledge of children in the future, especially in religious knowledge. The lack of religious knowledge obtained, the environment, family and educators are factors that influence the development of children's character. In this study, there are two focus problems, namely the efforts made to optimize and the results of the development of efforts to optimize the learning of the holy Qur'an for early childhood at the Baitul Muutaqin mosque in Karangwidoro, Malang. This case study research uses a qualitative descriptive approach and data collection through observation, interviews and documentation. Organized activities to learn to read the holy Qur'an regularly from the most basic stages, both how to read and write, make an effort to optimize the learning of the holy Qur'an for early childhood. The cadre of some teenagers from the surrounding community in order to help optimize the learning of the Qur'an for early childhood is also an important factor for its development at a later stage. Thus, early childhood development in learning al-Qur'an will be more optimal and increased, so as to create encouragement from the environment and family to produce more optimal learning.

Keywords: *Optimization, learning holy Qur'an, early childhood.*

A. PENDAHULUAN

Usia dini adalah masa awal yang sangat berpotensi sebagai dasar pembentukan karakter seorang anak, periode paling penting dalam masa pertumbuhan dan perkembangan kehidupan manusia. Salah satu ciri masa usia dini yaitu *the golden age* atau masa keemasan. Beberapa konsep yang juga disandingkannya dengan masa eksplorasi, identifikasi, peka, dan masa bermain.

Seiring berkembangnya zaman, teknologi semakin canggih dan semakin modern. Orang tua juga harus bisa semakin mengontrol para anak-anaknya agar bisa menggunakan dan memanfaatkan teknologi dengan baik. Agar tidak merusak moral dan akhlaq dalam kehidupan sehari-harinya. Apalagi adanya pendorong masa *Golden age* yang sangat mudah sekali untuk anak usia dini menyerap atau memahami dari apa yang diperoleh. Sehingga mereka dengan cepat mempraktikkannya. Untuk menyeimbangkan antara teknologi yang semakin modern dengan terbentuknya akhlaq dan kepribadian yang baik pada anak masa usia dini, orang tua perlu mendekatkan kepada pembelajaran Al-Qur'an.

Al-Qur'an Al-Karim yaitu kitab samawi yang terakhir diturunkan oleh Allah SWT kepada nabi Muhammad SAW untuk mengeluarkan manusia dari kegelapan sampai saat ini yang begitu terang benderang (Manna' Khalil Al-Qathan, 5), melalui perantara malaikat Jibril, berisi pedoman dan petunjuk bagi setiap umat manusia agar manusia bisa mendapatkan kehidupan yang bahagia baik di dunia lebih-lebih kehidupan di akhirat. (Firdaus, 2013, 24). Al-Qur'an secara bahasa berasal dari kata *قَرَأَ* – *يَقْرَأُ* – *قِرَاءَةً* - *قَرَأْنَا* yang artinya adalah bacaan atau yang dibaca. Secara istilah diartikan sebagai wahyu Allah SWT yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril as sebagai petunjuk bagi umat manusia. Menurut Manna' Al-Qaththan dalam kitabnya *Mabahits fi ulum Al-Qur'an* adalah:

كلام الله المنزل على محمد صلى الله عليه وسلم المتعبد بتلاوته

Perkataan Allah yang turun kepada Nabi Muhammad SAW dimn membacanya menjadi ibadah. (Manna' Khalil Al-Qathan, 16).

Pengaruh mempelajari Alqur'an sangat besar untuk anak usia dini. Seperti menanamkan pribadi yang disiplin dan pembentukan akhlaq yang baik. Karena dalam proses mempelajarinya, banyak macam-macam ilmu pengetahuan maupun ilmu yang dibutuhkan untuk keseharian- kesehariannya. Sehingga bisa membentuk kepribadian yang berakhlaqul karimah. Baik diperoleh dari para guru

ketika mengajar, maupun diperoleh dari dirinya sendiri ketika dalam proses pembelajaran.

Sehingga, pembelajaran di masa usia dini menjadi landasan awal tercetaknya karakter dan pengetahuan anak di masa yang akan mendatang, khususnya pada pengetahuan agama dan pembentukan karakter yang baik atau kepribadian yang berbudi luhur melalui pembelajaran baca tulis Al-Qur'an.

B. PENGERTIAN BACA TULIS AL-QUR'AN

Kata baca atau membaca dalam kamus bahasa Indonesia dartikan sebagai melihat isi dari apa yang ditulis, baik dengan mengucapkan dengan lisan atau cukup dengan hati. Membaca memiliki banyak ragam dalam pengertiannya, diantaranya yaitu: membaca sebagai proses melisankan paparan tulis. Ada juga yang mengartikan membaca sebagai proses pemberian arti pada simbol-simbol visual. Juga bisa diartikan sebagai penerapan seperangkat keterampilan kognitif untuk memperoleh pemahaman dari tulisan yang dibaca. Adapula yang menyatakan sebagai suatu proses pemikiran dan penalaran pembaca terhadap bacaannya.

Oleh karenanya, membaca pada dasarnya meliputi beberapa aspek, diantaranya yaitu:

- a. Membaca sebagai kegiatan visual yang melibatkan mata sebagai indera,
- b. Membaca merupakan aktifitas yang terorganisir dan sistematis, yaitu tersusun dari bagian awal sampai akhir,
- c. Membaca merupakan hal yang abstrak (teoritis), namun bermakna, dan
- d. Membaca termasuk sesuatu yang berkaitan dengan bahasa dan masyarakat tertentu.

Sehingga membaca memiliki dua aspek pokok yang saling berkaitan yaitu pembaca dan bahan bacaan. Sehingga jika ditinjau dari segi pelakunya, membaca merupakan salah satu dari kemampuan atau skill bahasa seseorang. Termasuk juga kemampuan dalam menyimak (mendengarkan), berbicara, dan menulis. (Srijatun, 2017, 28). Sementara tulis atau menulis bisa diartikan sebagai aktifitas seseorang atau cara bagaimana seseorang tersebut bisa mengungkapkan sesuatu keinginannya melalui tulisan.

Sedangkan Al-Qur'an merupakan kalam Allah yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW dengan perantaraan Malaikat Jibril yang mana membacanya merupakan ibadah kepada Allah SWT. Sehingga al-Qur'an menurut bahasa adalah bacaan atau yang dibaca. Menurut istilah al-Qur'an diartikan sebagai namabagi

kalamullah yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW yang ditulis dalam mushaf. (Andi Anirah, 2015, 5).

Al-Qur'an adalah firman Allah yang telah diwahyukan kepada nabi Muhammad SAW dengan perantara malaikat Jbril melalui beberapa cara yang dikehendaki oleh Allah SWT yang memuat hukum-hukum Islam dan berisi tuntunan-tuntunan umat manusia untuk mencapai kehidupan yang bahagia di dunia dan akhirat, lahir maupun batin. Di samping itu, al-Qur'an merupakan sarana yang paling utama untuk bermunajat kepada Allah SWT atau berkomunikasi dengan-Nya baik dengan cara membaca, mempelajari, mengajarkan, serta mendengarkannya. Kesemuanya itu merupakan ibadah bagi setiap orang yang mengamalkannya (Srijatun, 2017, 26). Sehingga banyak sekali manfaat atau keutamaan bagi orang yang membacanya bahkan dikategorikan sebagai salah satu ibadah yang paling utama diantara ibadah-ibadah yang lainnya. Sehingga bukan lagi menjadi suatu hal yang mengherankan jika keutamaan dari membaca al-Qur'an ini dikategorikan secara umum dan khusus. Hal tersebut sebagaimana hadits yang diriwayatkan oleh An-Nu'man ibn Basyir, yaitu: أفضل عبادة أمتي قراءة القرآن: (رواه البيهقي) "Sebaik-baiknya ibadah umatku adalah membaca al-Qur'an". (HR, al-Baihaqi).

Di hadits yang lain, Rasulullah SAW juga menyatakan bahwa salah satu indikator manusia bisa dikategorikan sebagai manusia terbaik ialah ketika seseorang mau belajar al-Qur'an dan mengajarnya. Hal ini sebagaimana sabda Rasulullah SAW:

عن عثمان بن عفان رضي الله عنه، قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: "خيركم من تعلم القرآن وعلمه" رواه أبو عبد الله محمد بن إسماعيل بن إبراهيم البخاري في (صحيحه) الذي هو أصح الكتب بعد القرآن.

Dari Utsman bin Affan ra berkata: Rasulullah SAW bersabda: *"sebaik-baik diantara kamu dan orang yang belajar al-Qur'an dan yang mengajarnya"* (HR. Al-Bukhari), (Abi Zakariya Yahya: 11).

Dari beberapa pengertian dan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran baca tulis al-Qur'an adalah kegiatan pembelajaran membaca dan menulis yang ditekankan pada upaya memahami informasi, tetapi ada pada tahap melafalkan, menghafalkan lambang-lambang dan mengadakan pembiasaan dalam melafadzkannya serta cara menuliskannya, disamping kegiatan membaca dan menulis adalah merupakan sebuah skill atau keterampilan yang dengan barang

tentu hal tersebut tidak akan diperoleh dengan cepat dan baik tanpa adanya pembiasaan untuk membaca dan menulis. Sehingga salah satu diantara beberapa tujuan dari pada pembelajaran baca tulis al-Qur'an ini ialah agar bisa membaca kata-kata dalam bentuk kalimat sederhana dengan lancar dan benar serta dapat menulis huruf dan lambang-lambang arab dengan baik, lancar, dan benar.

C. METODE PEMBELAJARAN AL-QUR'AN

Seiring berjalannya waktu, metode pembelajaran al-Qur'an senantiasa mengalami perkembangan dan kemajuan serta mengalami inovasi baru agar lebih mudah dipahami oleh khalayak umum. Pada akhir-akhir ini banyak sekali penawaran berbagai metode untuk mempelajari al-Qur'an dengan mudah, cepat, efisien dan tentunya menarik pembelajar dan menyenangkan. Oleh sebab itu, peserta didik senantiasa semangat dan memiliki minat yang kuat untuk membaca al-Qur'an. Kita sebagai umat islam juga mempunyai tanggung jawab untuk melestarikan eksistensi logisnya, yaitu mempelajari, membaca, meyakini, dan mengamalkan ajaran-ajaran yang terkandung dalam al-Qur'an itu sendiri.

Hal tersebut, Allah SWT berfirman dalam surat al-Muzammil: 1-7 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الْمُرْتَمِّلُ (1) قُمْ اللَّيْلَ إِلَّا قَلِيلًا (2) نِصْفَهُ أَوِ انْقُصْ مِنْهُ قَلِيلًا (4) أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا (5) إِنَّا سَنُلْقِي عَلَيْكَ قَوْلًا ثَقِيلًا (5) إِنَّ نَاشِئَةَ اللَّيْلِ هِيَ أَشَدُّ وَطْئًا وَأَقْوَمُ قِيلًا (6) إِنَّ لَكَ فِي النَّهَارِ سَبْحًا طَوِيلًا (7).

Artinya: "Hai orang yang berselimut (Muhammad), Bangunlah (untuk sembahyang) di malam hari, kecuali sedikit (daripadanya), (yaitu) seperduanya atau kurangilah dari seperdua itu sedikit. Atau lebih dari seperdua itu. dan Bacalah Al Quran itu dengan perlahan-lahan. Sesungguhnya kami akan menurunkan kepadamu perkataan yang berat. Sesungguhnya bangun di waktu malam adalah lebih tepat (untuk khusyuk) dan bacaan di waktu itu lebih berkesan. Sesungguhnya kamu pada siang hari mempunyai urusan yang panjang (banyak).

Metode pembelajaran baca tulis al-Qur'an telah banyak berkembang di Indonesia sejak lama dan di tiap-tiap metode dikembangkannya berdasarkan karakteristiknya. Berikut ini beberapa metode pembelajaran al-Qur'an antara lain:

1- Metode Iqra'

Metode iqra' dalam pembelajaran al-Qur'an merupakan salah satu cara atau metode pembelajaran dengan pendekatan yang lebih menekankan pada kemampuan membaca huruf, kata, kalimat sederhana sampai bacaan al-Qur'an secara sempurna.

2- Metode Qira'ati

Metode Qira'ati secara umum merupakan metode pengajaran yang dalam praktiknya mencakup berupa: 1) klasikal dan privat, 2) guru menjelaskan dengan memberi contoh materi pokok bahasan, selanjutnya siswa membaca sendiri, 3) Siswa membaca tanpa mengeja. Sejak awal belajar, siswa ditekankan untuk membaca dengan tepat dan cepat.

3- Metode Qira'ah

Metode Qira'ah merupakan metode pertama kali yang ditemukan oleh Andi Suriadi kemudian terbitlah buku Qiro'ah yang merupakan metode super cepat belajar fasih membaca al-Qur'an (cara belajar santri super aktif), yang dilengkapi dengan ilmu tajwid, ayat-ayat pilihan, doa harian, bacaan sholat, dan kartu surah yasin. Metode Qira'ah ini termasuk metode mengaji yang sangat mudah diajarkan, cepat hasilnya, menyenangkan pembelajarannya dan cocok untuk semua tingkatan.

4- Metode tilawati

Metode Tilawati yang disusun pada tahun 2020. Pesantren Virtual Nurul Falah Surabaya mengembangkannya dengan tujuan untuk tercapainya mutu pendidikan dan meningkatkan kualitas santri lulusan TK/TPA yang belum bisa memenuhi target. (Andi Anirah, 2015, 10-14).

D. PEMBELAJARAN ANAK USIA DINI

Usia dini adalah masa awal yang paling dasar dan penting dalam rentang pertumbuhan serta perkembangan kehidupan manusia. Sehingga pembelajaran (*learning*) anak-anak selalu dipandang sebagai sesuatu yang tidak diketahui atau "kotak hitam", hingga baru-baru ini saja (Gerner, 1981). Dalam decade terakhir, ilmu perkembangan anak telah meledak dengan penemuan-penemuan mengenai bagaimana, khususnya pembelajaran terjadi, dan dengan demikian memberi kita pandangan kedalam pemikiran anak-anak. Anak-anak merupakan penerima informasi yang aktif, sehingga tidak perlu menunggu untuk diisi seperti botol kosong. Mereka mulai aktif sejak menyelidiki, dan terlibat dalam penciptaan pengetahuan mereka sendiri.

Pembelajaran merupakan masalah benak seseorang, termasuk berpikir, menyadari, membayangkan, melihat, mendengar, berharap, mengingat, meringkas,

merencanakan, dan memecahkan masalah (Malone, 1991). Pembelajaran juga menyatu dalam dunia melalui pengalaman hidup, interaksi sosial, dan keanggotaan di masyarakat (Wendy, 2013: 2). Pembelajaran yang berasal dari kata belajar memiliki pengertian berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu yang belum dimiliki sebelumnya, sehingga dengan belajar manusia menjadi tahu, memahami dan mengerti, SERTA dapat melaksanakan dan memiliki tentang sesuatu hal yang sudah dipelajarinya. (Srijatun, 2017, 27).

Dari uraian di atas dapat kita pahami bahwa pembelajaran merupakan suatu proses untuk mendapatkan pengetahuan bagi setiap individu. Oleh sebab itu, seorang guru atau pendidik mempunyai peran yang sangat penting dalam mendidik, mengorganisir dan memfasilitasi untuk mencapai keterampilan dari pengetahuan tersebut.

E. PROSES-PROSES DAN PENDORONG PEMBELAJARAN

Pembelajaran adalah merupakan salah satu serangkaian proses interaksi yang rumit, dan secara berulang kali untuk menyiapkan pengalaman masa depan individu. Manusia dilahirkan untuk belajar. Kita sudah berevolusi selama sepuluh ribu tahun untuk melakukannya secara efisien dan mudah, dengan semua rangsangan yang kita butuhkan sudah ada disekitar dan dalam kehidupan kita.

Dalam pembelajaran pada anak usia dini perlu adanya pendorong untuk memotivasi. Memotivasi merupakan suatu hal yang bisa mendorong semua tindakan sebagai pelopor sekaligus batu penjuruk bagi pembelajaran. Tidaklah membesar-besarkan jika dikatakan bahwa anak-anak memiliki energy tanpa batas untuk hidup dan belajar. Dari sudut pandang evolusioner, tingkah laku yang penting untuk bisa bertahan hidup haruslah sesuatu yang menyenangkan untuk dikerjakan. Anak kecil bertahan hidup dengan cara mengamati dunia mereka melalui manipulasi, daya penggerak, bahasa, dan interaksi sosial. Tetapi mereka juga senang melakukan kegiatan-kegiatan ini. Kepuasan karena *panda* dalam suatu hal, juga memiliki makna adaptif untuk pertumbuhan pemahaman. Untuk memotivasi anak-anak dan menjaga agar mereka tetap tertarik untuk pembelajaran terbaik yang bisa didapatkan melalui dengan cara memahami bagaimana berkembangnya motivasi untuk belajar.

Pendorong motivasi 1:

1. Kebiasaan dan kesenangan terhadap hal yang baru
2. Pembiasaan dan pembelajaran
3. Pembaruan dan pembelajaran (Wendy, 2013, 5-9)

Pendorong motivasi 2:

1. Kepercayaan diri
2. Terlalu percaya diri
3. Visualisasi sebagai kepercayaan diri

Pendorong motivasi 3:

1. Bermain
2. Bermain dalam konteks social dan sejarah
3. Bermain bebas yang diarahkan anak
4. Bermain dan perkembangan pemahaman
5. Bermain dan perkembangan sosioemosional (Wendy, 2013, 15-32).

F. PERAN ORANG TUA MEMOTIVASI ANAK DALAM MEMBACA AL-QUR'AN

Orang tua adalah pendidik pertama yang mempunyai peran sangat penting dalam mendidik dan menanamkan dasar-dasar kehidupan yang bermoral dalam proses internalisasi dan transformasi nilai-nilai keagamaan kedalam pribadi anak. Beberapa tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan anaknya antara lain:

1. Senantiasa memotivasi dan mendorong dengan cinta kasih sayang antara orang tua dan anak.
2. Orang tua mempunyai kewajiban untuk senantiasa memotivasi anaknya.
3. Menjadi tanggung jawab sosial yang pada akhirnya akan menjadi tanggungjawab masyarakat, bangsa dan negara.
4. Membesarkan dan mendidik anak dengan baik.
5. Memberikan pendidikan terbaik untuk anak, dengan berbagai ilmu pengetahuan yang bisa memberikan mnfaat untuk kehidupan kdepnnya dengan mandiri. (Hasbullah, 2009, 44)

G. METODE

Penelitian ini adalah studi kasus yang berorientasi pada fenomena yang terjadi di lingkungan masyarakat dusun Karang Widoro khususnya RT 27 RW 03 kecamatan Dau kabupaten Malang. Deskriptif kualitatif sebagai pendekatannya dengan maksud dan tujuan untuk memahami, mendeskripsikan fenomena dan mencari hakikat terjadi di lokasi penelitian. Peneliti mendeskripsikan informasi

sesuai dengan variable yang diteliti (Mardalis, 2009, 26). Adapun variabel yang dimaksud adalah analisis optimalisasi pembelajaran al-Qur'an dalam meningkatkan minat membaca al-Qur'an pada anak usia dini di Musholla Baitul Muttaqin desa Karangwidoro Kecamatan Dau Kabupaten Malang.

Orang tua, dan peserta didik dalam penelitian ini sebagai objek utama penelitian yang berkaitan dengan kurangnya motivasi dan lemahnya peserta didik dalam menguasai baca tulis al-Qur'an. Sehingga sebagai pendekatan dalam penelitian ini antara lain pendekatan pedagogis, psikologis, dan sosiologis. Adapun teknik pengumpulan datanya dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi.

Prosedur dalam penelitian ini yaitu tahap persiapan, pelaksanaan dan penyelesaian. Kemudian data yang ditemukan dianalisis dengan menggunakan teknik kajian isi yang terdiri dari tiga tahapan yaitu penyajian data, analisis data, dan kesimpulan.

H. PEMBAHASAN

Pembelajaran pada anak usia dini menjadi landasan awal tercetaknya karakter dan pengetahuan anak di masa yang akan datang, khususnya pada pengetahuan agama. Anak usia dini yang belum mengerti apapun tentang agama dan ilmu pengetahuan akan lebih terlambat berkembang cara berfikir dan pembentukan karakternya. Oleh karena itu, orang tua mempunyai peran yang sangat besar dalam mendidik dan mengarahkan anak-anaknya untuk bisa menentukan masa depannya yang lebih baik. Seperti yang ada pada daerah karangwidoro Malang, tepatnya pada Musholla Baitul Muttaqin yang terletak di daerah karang widoro kecamatan Dau kabupaten Malang.

Sebelum adanya pembelajaran al-Qur'an secara optimal terhadap anak usia dini di dusun Ngoro, Karang widoro Dau Malang, pembelajaran tersebut terbilang kurang kondusif sehingga menghambat dan tidak ada hasil yang terlihat dari perkembangan pengetahuan yang diperoleh.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi tercapainya optimalisasi pembelajaran al-Qur'an terhadap anak usia dini khususnya di Musholla ini yaitu, diantaranya;

Pertama, lingkungan yang kurang mendukung menjadikan salah satu faktor penghambat berkembangnya pengetahuan anak tentang agama sehingga sulit membentuk karakter terhadap anak usia dini. Musholla ini berada di lingkungan yang banyak masyarakat islam berbasis "*Kejawen*", sehingga pengetahuan mereka tentang baca tulis al-Qur'an sangat minim sekali.

Kedua, lingkungan dari keluarga yang kurang agamis. Keluarga adalah pendorong dan motivator terkuat dalam proses belajar dan dalam perkembangan anak. Keluarga juga memiliki pengaruh yang besar terhadap pembelajaran dan pemerolehan ilmu yang didapat oleh anak usia dini, sehingga berpengaruh terhadap perkembangannya di usia dewasa yang akan datang. Keluarga yang kurang agamis menjadikan salah satu penghambat terhadap anak usia dini, sehingga anak tersebut sangat lemah untuk mengenal dan membaca al-Qur'an.

Ketiga, minimnya pendidik dalam bidang keagamaan yang mengarahkan dan memberikan pengetahuan agama khususnya penguasaan dalam membaca dan menulis al-Qur'an. Sedangkan pendidik atau guru dalam proses belajar mengajar memiliki pengaruh yang sangat besar untuk mengoptimalkan terlaksananya suatu pembelajaran dalam suatu proses belajar mengajar. Karena hanya pendidiklah yang mampu memberikan pengetahuan baru tentang ilmu agama dan baca tulis al-Qur'an terhadap anak usia dini. Seorang Pendidik mampu dan memiliki cara tersendiri untuk memahami anak didik dalam memberikan ilmu-ilmu untuk pembelajaran al-Qur'an khususnya. Sehingga anak didik mampu merespon dan menerima pengetahuan yang telah diberikan oleh seorang pendidik atau guru. Dengan demikian, minimnya pendidik di Musholla Baitul Muttaqin ini menjadi salah satu faktor penghambatnya.

Agar mencapai hasil yang diharapkan dan lebih optimal, perlu dilaksanakannya usaha-usaha sebagai berikut. Diantaranya yaitu:

1. Adanya pendidik dalam bidang agama yang mencukupi. Atau banyaknya pendidik yang membantu mengembangkan pengoptimalisasian pembelajaran tersebut terhadap anak usia dini. Untuk menambah pendidik dalam pengoptimalisasiannya yaitu melalui pengkaderan remaja-remaja di lingkungan Musholla Baitul Muttaqin. Proses pengkaderan tersebut yaitu dengan memberikan pengetahuan dan pembelajaran terlebih dahulu kepada calon kader pendidik pembelajaran al-Qur'an tentang cara-cara menyalurkan atau mengajarkan ilmu dan pengetahuan untuk anak usia dini, agar proses pembelajarannya nanti bisa menjadikan mereka semangat dan cepat menerima sehingga mampu mempraktikkannya.
2. Diadakannya kegiatan masyarakat dalam bidang keagamaan. Memulai kegiatan keagamaan dalam suatu lingkungan sangat membutuhkan usaha yang besar dan kesabaran untuk menjalankannya. Dimulai dari satu atau dua tiga orang yang mengikutinya bisa mempengaruhi banyak orang dalam masyarakat yang juga akan mengikutinya. Beberapa kegiatan keagamaan

yang dilaksanakan yaitu sholat fardlu berjama'ah di Musholla Baitul Muttaqin, pengajian yasinan, tahlilan, istigastah, dan perayaan PHBI.

3. Adanya kegiatan bimbingan belajar kepada anak sekolah tingkatan TK dengan mengajarkan mewarnai dan menulis. Selain itu juga kepada anak tingkat sekolah dasar SD/MI dengan cara membantu membimbing dalam mengerjakan tugas-tugas mereka. Hal ini menjadi salah satu usaha mengantarkan mereka dalam menumbuhkan dan meningkatkan motivasi belajarnya yaitu dengan cara memberikan penjelasan perihal pentingnya dan senangnya belajar al-Qur'an disela sela proses bimbingan belajar.
4. Seringnya interaksi kepada seluruh masyarakat sekitar. Bersilaturrehmi dari satu keluarga ke keluarga yang lain agar mereka memahami bahwa perkembangan karakter sejak anak usia dini sangatlah berpengaruh terhadap usianya yang nanti akan menginjak remaja dan dewasa. Sehingga di usia dini ini mereka sudah dipastikan bisa membaca dan menulis al-Qur'an dengan dipandu dan dididik oleh pendidik dalam bidang keagamaan yang ada di Musholla Baitul Muttaqin.
5. Diadakannya program mengaji al-Qur'an rutin setiap hari yang dilaksanakan setiap sore hari setelah melaksanakan sholat ashur di Musholla Baitul Muttaqin. Dalam program ini, peserta didik diajarkan bagaimana cara untuk membaca dan menulis al-Qur'an dengan mulai membaca Iqra' hingga al-Qur'an nantinya. Untuk menarik perhatian mereka, harus belajar al-Qur'an dengan senang (*fun*). Misalnya dengan cara membaca bersama-sama, menirukan tulisan abjad al-Qur'an, menunjuk satu persatu anak untuk membaca atau menulis. Karena pada dasarnya anak pada usia dini mampu menyerap pemahaman dengan cepat, maka salah satu caranya dengan menghafal beberapa surat surat pendek membaca bersama-sama sebelum pembelajaran selesai. Sehingga, karena setiaap hari mendengarnya, mereka akan mampu menghafal surat surat tersebut dengan sendirinya. Selin itu, Sering memberikan apresiasi atas apa yang telah didapat dari yang guru berikan. Karena mereka lebih suka pada suatu tantangan, perhatian, pujian, apresiasi dan kepercayaan dirinya dihadapan teman lainnya. Cara lainnya untuk membuat anak usia dini menjadi suka dan bersemangat dalam belajarnya yaitu dengan cara belajar dan bermain. Artinya, anak di usia dini perlu belajar al-Qur'an diselingi dengan sebuah permainan yang mendidik.

Dari usaha-usaha yang telah dilakukan untuk menghasilkan pembelajaran al-Qur'an yang optimal di Musholla Baitul Muttaqin desa Karangwidoro kecamatan

Dau Malang, usaha-usaha tersebut menghasilkan perubahan yang positif dan berkembang pesat untuk mengoptimalkan proses pembelajaran tersebut. Diantara perkembangannya yaitu, masyarakat sekitar Musholla Baitul Muttaqin mulai mengikuti kegiatan keagamaan seperti kegiatan istighasah, talilan dan selamatan serta sholat berjama'ah bersama di Musholla. Lingkungan yang mulai berbasis agamis, banyaknya anak usia dini ikut berjama'ah dalam sholat fardlu dan banyak pula yang mengikuti kegiatan rutin mengaji al-Qur'an di Musholla Baitul Muttaqin. Anak usia dini sudah mulai mempraktikkan segala ilmu tentang pembelajaran al-Qur'an yang telah diberikan oleh pendidik/guru dalam pembelajaran al-Qur'an. Dorongan keluarga menjadikan anak-anak nya menjadi semakin termotivasi dalam belajar al-Qur'an. Segala perkembangan atas usaha-usaha tersebut menjadikan proses pembelajaran berjalan semakin optimal dan berkembang.

Berdasarkan usaha usaha yang telah dilaksanakan, terdapat banyak hal yang telah berhasil dalam pengoptimalisasian pembelajaran di musholla Baitul Muttaqin dusun ndoro desa Karang Widoro, Dau Malang. Diantaranya adalah:

1. Anak-anak yang berada di lingkungan dusun Ngoro desa karang widoro Dau Malang sudah mulai rajin mengikuti jama'ah sholat di musholla Baitul Muttaqin.
2. Anak usia dini yang mengikuti pembelajaran al Qur'an di musholla Baitul Muttaqin sudah teratur mengaji sesuai dengan jadwal pembelajarannya. Yaitu setiap hari senin sampai sabtu setelah sholat ashar.
3. Para oraang tua sangat berperan dalam memberikan motivasi agar anak anak nya selalu mengikuti pembeljaran al-Qur'an setiap hari.
4. Anak usia dini yang mengikuti pembelajaran al-Qur'an di musholla Baitul Muttaqin sudah mampu membaca dan menghafal huruf hijaiyah dengan metode kitab Iqro' sesuai dengan makhrojnya.
5. Anak usia dini yang aktif mengikuti pembelajaran di musholla Baitul Muttaqin sudah mulai bisa mnghafalkan surat-surat pendek.
6. Mereka mampu menulis dan mengikuti guru dalam menulis huruf hijaiyah dengan baik.
7. Mereka memiliki kepribdian yang berakhlaq baik.

I. KESIMPULAN

Anak usia dini memiliki kemampuan cepat menyerap pengetahuan dari pada orang dewasa. Perkembangan karakter juga dilandasi sejak anak usia dini. Apa yang telah didapat dan diajarkan sejak dini akan berpengaruh terhadap usia selanjutnya pada anak tersebut. Karakter mulai dibentuk dari anak yang masih berusia dini. Oleh karena itu, usia dini adalah kesempatan orang tua untuk mengajarkan dan mengarahkan anaknya kepada sesuatu hal yang positif. Terutama mengantarkan untuk pengetahuan agama dan pembelajaran al-Qur'an. Sehingga terciptanya pertumbuhan karakter anak semakin positif.

Keluarga, lingkungan, dan guru/pendidik menjadi pendorong dan faktor utama dalam motivasi anak usia dini untuk terus dan semangat belajar. Khususnya dalam pembelajaran al-Qur'an. Karena anak usia dini perlu motivasi, dorongan dan rangsangan agar terus memiliki keinginan belajar. Oleh karenanya, usaha-usaha yang dilakukan untuk mengatasi segala faktor penghambat berkembangnya yaitu: adanya pendidik atau guru yang ahli dalam bidangnya, terselenggaranya kegiatan masyarakat dalam bidang keagamaan, adanya kegiatan bimbingan belajar, dan adanya program mengaji al-Qur'an dengan rutin.

Dari usaha-usaha tersebut menghasilkan: anak-anak yang rajin mengikuti jama'ah sholat di musholla, rutin mengikuti pembelajaran mengaji setiap hari, peran orang tua sangat besar dalam memberikan motivasi terhadap anak, mampu membaca al-Qur'an, mampu menghafalkan surat-surat pendek, mampu menulis huruf-huruf hijaiyah dengan baik, dan yang terpenting adalah mereka mengikuti pembelajaran al-Qur'an di musholla Baitul Muttaqin secara optimal dan memiliki budi pekerti dan kepribadian yang baik (Al-Akhlaq Al-Karimah).

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim

Abi Zkariya Yahya bin Syarifuddin, *Al-Tibyan fii Adabi Hamalati al-Qur'an. (Al-Haramain)*

Ahmad Munir & Sudarsono, 1994. *Ilmu tajwid dan Seni baca Al-Qur'an.* (Jakarta: Rineka Cipta).

Andi Anirah, 2015. *Optimalisasi Metodologi Pembelajaran Al-Qur'an dalam Meningkatkan Minat Baca Anak Santri.* (Palu: Jurnal Penelitian Ilmiah IAIN Palu).

- Firdaus, 2013. *Konsep Qath'i dan Dzonni al-Dalalah dan Pengaruhnya terhadap Penafsiran al-Qur'an*, jurnal hukumdiktum, vol 11, no 1.
- Gavin Reid, 2007. *Memotivasi Siswa di Kelas: Gagasan dan Strategi*. (Jakarta: PT Macanan jaya Cemerlang).
- Hasbullah, 2009. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada)
- Imam Syafi'e, 1990. *Pendekatan Pembelajaran Bahasa Modul Penyetaraan D III*. (Jakarta: Depdikbud).
- Manna' Khalil Qaththan, *Mabahits fi Ulum Al-Qur'an*, Daar Al-ilmu wa al-Iman.
- Mardalis, 2009. *Metode penelitian: Suatu Pendekatan Proposal*. (Jakarta: Bumi Aksara)
- Nana Syaodih Sukmadinata, 2005. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya).
- Srijatun, 2017. *Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dengan Metode Iqro' pada Anak usia Dini di RA Perwinada Slawi Kabupaten Tegal*. (Semarang: Jurnal Pendidikan Islam UIN walisongo).
- Wendy L. Ostroff, 2012. *Memahami Cara Anak-anak Belajar: membawa Ilmu Perkembangan Anak ke dalam Kelas*. (Jakarta: PT Indeks)
- Sayidi, <http://kejorsay.blogspot.co.id/2012/06/panduan-ilmu-tajwid-dan-sejarah.html> (Diakses pada tanggal 3 Desember 2020)
- <https://www.slideshare.net/mobile/YaniPitoy/permen-22-2006ar-standar-isi.html> akses pada tanggal 11 September 2016sayidi, Sejarah Tanda Baca Al-Qur'an dan Ilmu Tajwid. (Diakses pada tanggal 3 Desember 2020)
- <http://kejorsay.blogspot.co.id/2012/06/panduan-ilmu-tajwid-dansejarah.html> (Diakses pada tanggal 3 Desember 2020)